

Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Di Kabupaten Maros

The Relationship Between Emotional Intelligence, Adversity Intelligence, And Self-Confidence With Biology Learning Outcomes Of Grade XI Students Of State Senior High Schools In Maros Regency

Rifka Annisa^a, Andi Asmawati Azis^b, Yusminah Hala^c

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Makassar ^{a,b,c}

rifkaannisaja@gmail.com^a

Abstract

This study aimed to analyze the relationships between emotional intelligence, adversity quotient, and self-confidence and the Biology learning outcomes of eleventh-grade students at public senior high schools in Maros Regency, both partially and simultaneously. This study employed a quantitative approach with a correlational ex post facto design. The population consisted of 436 eleventh-grade students from four public senior high schools in Maros Regency, with a sample of 209 students. The cluster random sampling technique was used to determine the research locations based on regional divisions, while students from each selected school were chosen through simple random sampling according to the proportionally determined sample size. Data were collected using questionnaires to measure emotional intelligence, adversity quotient, and self-confidence, as well as a Biology learning outcomes test based on Higher Order Thinking Skills (HOTS). The data were analyzed using descriptive and inferential statistics through correlation analysis and multiple linear regression with the assistance of SPSS version 30. The results showed that students' emotional intelligence, adversity quotient, self-confidence, and Biology learning outcomes were in the high category. Partially, emotional intelligence ($r = 0.545$; $p < 0.001$), adversity quotient ($r = 0.564$; $p < 0.001$), and self-confidence ($r = 0.632$; $p < 0.001$) had positive and significant relationships with Biology learning outcomes. Simultaneously, the three variables had a strong and significant relationship with Biology learning outcomes ($R = 0.767$; $R^2 = 0.588$; $F = 97.663$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) of 0.588 indicated that 58.8% of Biology learning outcomes could be statistically explained through their simultaneous relationships with emotional intelligence, adversity quotient, and self-confidence, while the remaining 41.2% was associated with other factors not examined in this study. Thus, emotional intelligence, adversity quotient, and self-confidence are internal factors associated with students' achievement in Biology learning outcomes.

Keyword: Emotional Intelligence; Adversity Intelligence; Self-Confidence; Biology Learning Outcomes; Higher-Order Thinking Skills (HOTS).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* korelasional. Populasi penelitian berjumlah 436 peserta didik kelas XI dari empat SMA Negeri di Kabupaten Maros, dengan sampel sebanyak 209 peserta didik. Teknik *cluster random sampling* digunakan dalam penentuan lokasi penelitian berdasarkan pembagian wilayah, sedangkan peserta didik pada setiap sekolah terpilih ditentukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) sesuai jumlah sampel yang telah ditetapkan secara proporsional. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri serta tes hasil belajar Biologi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji korelasi serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, dan hasil belajar Biologi berada pada kategori tinggi. Secara parsial, kecerdasan emosional ($r = 0,545$; $p < 0,001$), kecerdasan adversitas ($r = 0,564$; $p < 0,001$), dan kepercayaan diri ($r = 0,632$; $p < 0,001$) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi. Secara simultan, ketiga

variabel memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan hasil belajar Biologi ($R = 0,767$; $R^2 = 0,588$; $F = 97,663$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa sebesar 58,8% hasil belajar Biologi dapat dijelaskan secara statistik melalui hubungan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama, sedangkan 41,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri merupakan faktor internal yang **berkaitan dengan** pencapaian hasil belajar Biologi peserta didik.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Kepercayaan Diri, Hasil Belajar Biologi, HOTS.

1. Pendahuluan

Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan terhadap tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial. Paradigma pendidikan konvensional yang berfokus pada transfer pengetahuan semata tidak lagi memadai untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas masa depan (Zainuddin, 2011). Kondisi tersebut mendorong pergeseran paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih holistik dan sistematis dengan mengembangkan potensi peserta didik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam mengelola diri, menghadapi berbagai tantangan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dalam proses pembelajaran.

Pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga dengan berbagai faktor internal peserta didik, di antaranya kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri. Namun, keberhasilan pembelajaran juga berkaitan dengan berbagai faktor internal peserta didik, di antaranya kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, menghadapi kesulitan akademik, serta meyakini kemampuan dirinya dalam menyelesaikan berbagai tuntutan pembelajaran. Dalam pembelajaran Biologi, faktor-faktor tersebut menjadi relevan karena peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga menganalisis fenomena, mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks akademik, kecerdasan emosional berperan dalam membantu peserta didik merespons tekanan akademik, melakukan regulasi diri, mempertahankan motivasi, serta mengelola kecemasan ketika menghadapi ujian dan tugas yang menantang (MacCann et al., 2020; Sánchez-Álvarez et al., 2020). Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi juga cenderung menunjukkan hasil akademik yang lebih baik (Pulido-Acosta & Herrera-Clavero, 2019).

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas (*adversity quotient/AQ*) merupakan kemampuan individu dalam menghadapi, mengatasi, dan bangkit dari berbagai kesulitan atau hambatan serta menjadikannya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang (Stoltz & Stoltz, 2000; Widodo et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, peserta didik dengan kecerdasan adversitas yang tinggi cenderung mampu mempertahankan motivasi dan fokus ketika menghadapi kesulitan serta lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas. Kecerdasan adversitas juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengelola tekanan akademik dan beradaptasi terhadap berbagai tantangan pembelajaran (Suryandari & Yuliana, 2023; Yusuf et al.,

2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berkorelasi positif dengan prestasi akademik, sehingga memperkuat pentingnya ketahanan dan konsistensi peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar (Andyani & Indryawati, 2018).

Kepercayaan diri juga menjadi faktor internal yang penting dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan. Peserta didik dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi dan ketekunan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan akademik (Khaerani, 2023; Nurdini & Hernawati, 2023). Kepercayaan diri juga mendukung kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan belajar secara mandiri dan menghadapi tekanan selama proses pembelajaran (Januaripin, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan hasil belajar (Al-Jawi, 2021), serta menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik peserta didik (Akbari & Sahibzada, 2020).

Urgensi ketiga faktor tersebut semakin kuat ketika hasil belajar Biologi diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*/HOTS). HOTS mencakup kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, kreatif, serta pemecahan masalah. Berdasarkan Taksonomi Bloom revisi, kemampuan berpikir tingkat tinggi berada pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pembelajaran Biologi yang menuntut analisis terhadap fenomena, evaluasi informasi, serta penyelesaian permasalahan membutuhkan kemampuan peserta didik untuk tetap fokus, mengelola emosi, bertahan ketika menghadapi kesulitan, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, hasil belajar berbasis HOTS menjadi relevan untuk dikaji dalam hubungannya dengan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pendahuluan di SMA Negeri 6 Maros. Dalam pembelajaran Biologi, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi kelas. Beberapa peserta didik menunjukkan kecemasan ketika menghadapi ujian atau tugas yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, ditemukan peserta didik yang cenderung mudah menyerah ketika menghadapi soal yang dianggap sulit dan memilih menunggu jawaban teman atau meminta bantuan guru sebelum berupaya menyelesaikannya secara mandiri. Sebagian peserta didik juga kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan emosi, kemampuan menghadapi kesulitan, dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran Biologi.

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai keterkaitan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dengan hasil akademik. Namun, ketiga faktor tersebut perlu dikaji secara terintegrasi karena masing-masing merepresentasikan aspek psikologis yang berbeda, yaitu kemampuan mengelola emosi, kemampuan bertahan menghadapi kesulitan, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Selain itu, pengkajian ketiga variabel dalam konteks hasil belajar Biologi berbasis HOTS penting dilakukan karena pembelajaran Biologi

menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan permasalahan yang kompleks. Atas dasar tersebut, penelitian ini mengkaji kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dalam satu analisis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungannya dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, dan hasil belajar Biologi peserta didik serta menganalisis hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri, baik secara individual maupun secara bersama-sama, dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros. Tujuan tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian yang menguji hubungan positif masing-masing variabel dan ketiga variabel secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian dan bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dengan hasil belajar Biologi peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada April hingga Mei 2026, di empat SMA Negeri di Kabupaten Maros yang meliputi SMA Negeri 2 Maros, SMA Negeri 5 Maros, SMA Negeri 6 Maros, dan SMA Negeri 8 Maros. Variabel independen dalam penelitian terdiri atas kecerdasan emosional (X_1), kecerdasan adversitas (X_2), dan kepercayaan diri (X_3), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar Biologi (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI yang mempelajari Biologi pada empat SMA Negeri yang mewakili wilayah utara, timur, selatan, dan barat Kabupaten Maros dengan jumlah 436 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 209 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Populasi dikelompokkan berdasarkan wilayah Kabupaten Maros, kemudian satu SMA Negeri dipilih dari setiap wilayah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel pada masing-masing sekolah ditentukan secara proporsional berdasarkan jumlah populasi, kemudian peserta didik dipilih secara acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel terdiri atas 43 peserta didik SMA Negeri 6 Maros, 33 peserta didik SMA Negeri 2 Maros, 67 peserta didik SMA Negeri 5 Maros, dan 66 peserta didik SMA Negeri 8 Maros.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan tes hasil belajar Biologi. Angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dengan menggunakan skala Likert empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan skor 1–4 yang disesuaikan dengan sifat pernyataan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur capaian kognitif peserta didik melalui soal Biologi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mengacu pada kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Instrumen kecerdasan emosional disusun berdasarkan lima indikator, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Instrumen kecerdasan adversitas mencakup empat indikator, yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Sementara itu, instrumen kepercayaan diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri, kemandirian dalam mengambil

keputusan, konsep diri yang positif, dan keberanian mengemukakan pendapat. Sebelum digunakan pada sampel penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui validasi ahli dan uji coba kepada 30 peserta didik di luar sampel penelitian. Validitas butir ditentukan berdasarkan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 30. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, dan hasil belajar Biologi melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus, simpangan baku, distribusi frekuensi, dan kategori masing-masing variabel. Skor angket dikonversi ke skala 100 menggunakan perbandingan skor yang diperoleh terhadap skor maksimum. Kategori variabel ditentukan berdasarkan mean teoritik (μ) dan standar deviasi teoritik (σ) ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan hasil belajar Biologi. Hubungan masing-masing variabel dengan hasil belajar dianalisis berdasarkan koefisien korelasi, sedangkan hubungan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara simultan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian parsial dalam model regresi menggunakan uji t , sedangkan pengujian simultan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi hasil belajar Biologi yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif terhadap 209 peserta didik menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai rata-rata sebesar 67,38 dengan standar deviasi 20,67, kecerdasan adversitas memiliki nilai rata-rata sebesar 67,40 dengan standar deviasi 20,39, kepercayaan diri memiliki nilai rata-rata sebesar 67,54 dengan standar deviasi 20,96, sedangkan hasil belajar Biologi memiliki nilai rata-rata sebesar 65,40 dengan standar deviasi 29,70. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan dalam penelitian, nilai rata-rata keempat variabel tersebut berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD	Kategori
Kecerdasan Emosional	209	28	100	67,38	20,67	Tinggi
Kecerdasan Adversitas	209	25	100	67,40	20,39	Tinggi
Kepercayaan Diri	209	25	100	67,54	20,96	Tinggi
Hasil Belajar Biologi	209	5	100	65,40	29,70	Tinggi

Sumber: Data primer hasil analisis SPSS versi 30, 2026.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi merupakan kategori dengan frekuensi terbesar pada keempat variabel. Pada kecerdasan emosional, sebanyak 66 peserta didik (31,6%) berada pada kategori sangat tinggi; kecerdasan adversitas sebanyak 58 peserta didik (27,8%); kepercayaan diri sebanyak 63 peserta

didik (30,1%); dan hasil belajar Biologi sebanyak 79 peserta didik (37,8%). Meskipun demikian, berdasarkan nilai rata-rata dan kriteria kategorisasi penelitian, secara keseluruhan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, dan hasil belajar Biologi peserta didik berada pada kategori tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,289 ($> 0,05$), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,456 untuk hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi, 0,348 untuk kecerdasan adversitas dengan hasil belajar Biologi, dan 0,088 untuk kepercayaan diri dengan hasil belajar Biologi. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan masing-masing variabel independen dengan hasil belajar Biologi dinyatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,742–0,844 dan VIF sebesar 1,185–1,348, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi kecerdasan emosional sebesar 0,427, kecerdasan adversitas sebesar 0,641, dan kepercayaan diri sebesar 0,163. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh uji prasyarat analisis telah terpenuhi.

Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Biologi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi ($r = 0,545$; $p < 0,001$), kecerdasan adversitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi ($r = 0,564$; $p < 0,001$), dan kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi ($r = 0,632$; $p < 0,001$). Dengan demikian, ketiga variabel secara individual menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Biologi peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa sebesar 58,8% hasil belajar Biologi dapat dijelaskan secara statistik melalui hubungan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama, sedangkan 41,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji simultan memperoleh nilai F sebesar 97,663 dengan $p < 0,001$, sehingga kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	p
Konstanta	-31,089	5,827	-5,335	<0,001
Kecerdasan Emosional	0,361	0,075	4,823	<0,001
Kecerdasan Adversitas	0,438	0,075	5,824	<0,001
Kepercayaan Diri	0,632	0,069	9,139	<0,001

Sumber: Data primer hasil analisis SPSS versi 30, 2026.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -31,089 + 0,361X_1 + 0,438X_2 + 0,632X_3 + e$$

Koefisien regresi seluruh variabel independen bernilai positif. Kecerdasan emosional memperoleh $B = 0,361$ ($t = 4,823$; $p < 0,001$), kecerdasan adversitas memperoleh $B = 0,438$ ($t = 5,824$; $p < 0,001$), dan kepercayaan diri memperoleh $B = 0,632$ ($t = 9,139$; $p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki arah hubungan positif dengan hasil belajar Biologi setelah memperhitungkan keberadaan variabel independen lainnya secara bersama-sama.

Pembahasan

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Biologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros. Hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,361 dengan nilai $t = 4,823$ dan $p < 0,001$. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional peserta didik, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar Biologi yang diperoleh setelah memperhitungkan variabel independen lainnya secara bersama-sama.

Ditinjau dari indikator kecerdasan emosional, motivasi diri memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,7105, diikuti empati sebesar 2,7010, keterampilan sosial sebesar 2,6914, mengelola emosi sebesar 2,6746, dan mengenali emosi diri sebesar 2,6615. Tingginya motivasi diri menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan internal untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran Biologi. Sebaliknya, nilai terendah pada indikator mengenali emosi diri menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami kondisi emosinya sendiri masih perlu ditingkatkan. Kemampuan tersebut penting karena menjadi dasar dalam mengelola respons emosional ketika menghadapi tekanan, tugas, maupun kesulitan belajar.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep kecerdasan emosional Goleman yang meliputi kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan sosial. Kelima aspek tersebut membantu individu mengendalikan perilaku, mempertahankan motivasi, mengambil keputusan secara tepat, dan membangun hubungan sosial yang positif. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik, mempertahankan konsentrasi, dan tetap berupaya mencapai tujuan belajar. Pandangan tersebut juga didukung oleh Mayer et al. (2016) yang menjelaskan bahwa kemampuan memahami dan mengelola informasi emosional dapat membantu individu dalam berpikir, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sundariati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki keterkaitan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi. Temuan serupa dilaporkan oleh Rusdianto & Rasjid (2021), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Penelitian Obialor et al. (2024) serta Ugwu & Agwagah (2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi berkaitan dengan pencapaian hasil belajar Biologi yang lebih baik. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa aspek emosional merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kecerdasan emosional memiliki keterkaitan dengan hasil belajar Biologi karena membantu peserta didik mengelola emosi, mempertahankan motivasi, dan menghadapi tuntutan pembelajaran. Temuan mengenai tingginya indikator motivasi diri juga menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri menjadi salah satu aspek yang menonjol pada peserta didik dalam penelitian ini. Sementara itu, kemampuan mengenali emosi diri yang relatif lebih rendah menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengenali dan mengelola emosinya.

Hubungan Kecerdasan Adversitas dengan Hasil Belajar Biologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,438 dengan nilai $t = 5,824$ dan $p < 0,001$. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan adversitas peserta didik, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar Biologi setelah memperhitungkan variabel independen lainnya secara bersama-sama.

Berdasarkan indikator kecerdasan adversitas, *Origin and Ownership* memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,6928, diikuti *Reach* sebesar 2,6900, *Endurance* sebesar 2,6880, dan *Control* sebesar 2,6852. Tingginya *Origin and Ownership* menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu mengenali penyebab kesulitan yang dihadapi dan memiliki tanggung jawab untuk mencari penyelesaian terhadap permasalahan tersebut. Sebaliknya, indikator *Control* yang memperoleh nilai rata-rata terendah menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengendalikan respons ketika menghadapi hambatan atau tekanan akademik masih perlu dikembangkan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *Adversity Quotient* yang dikemukakan Stoltz melalui empat dimensi CORE, yaitu *Control*, *Origin and Ownership*, *Reach*, dan *Endurance*. Keempat dimensi tersebut menggambarkan kemampuan individu dalam mengendalikan situasi, memahami penyebab kesulitan dan bertanggung jawab terhadap penyelesaiannya, membatasi dampak suatu kesulitan, serta mempertahankan keyakinan bahwa kesulitan dapat diatasi. Dalam pembelajaran Biologi, kemampuan tersebut dapat membantu peserta didik untuk tetap berusaha ketika menghadapi materi atau soal yang sulit dan tidak mudah menghentikan upaya belajar ketika menemui hambatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mahrawi et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan adversitas dan hasil belajar Biologi. Temuan yang searah juga dilaporkan oleh Mawarni et al. (2023), Gumabay et al.

(2024), serta Effendi et al. (2019), yang menunjukkan bahwa kemampuan menghadapi kesulitan berkaitan dengan pencapaian akademik yang lebih baik. Peserta didik yang mampu bertahan menghadapi hambatan, mempertahankan motivasi, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian masalah cenderung lebih mampu melanjutkan proses belajar ketika menghadapi kesulitan akademik.

Dengan demikian, kecerdasan adversitas memiliki keterkaitan dengan hasil belajar Biologi karena mendukung kemampuan peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan selama pembelajaran. Temuan pada indikator *Origin and Ownership* menunjukkan kecenderungan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapi, sedangkan indikator *Control* yang relatif lebih rendah menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan dalam mengendalikan respons terhadap tekanan dan hambatan akademik.

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Biologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros. Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,632 dengan nilai $t = 9,139$ dan $p < 0,001$. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kepercayaan diri peserta didik, semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar Biologi setelah memperhitungkan variabel independen lainnya secara bersama-sama.

Ditinjau dari indikatornya, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,7040, diikuti keyakinan terhadap diri sendiri sebesar 2,6928, memiliki konsep diri positif sebesar 2,6890, dan keberanian mengemukakan pendapat sebesar 2,6854. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu menentukan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri. Namun, keberanian menyampaikan pendapat, gagasan, maupun pertanyaan selama pembelajaran masih menjadi aspek yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator kepercayaan diri lainnya.

Temuan ini sejalan dengan konsep kepercayaan diri Lauster yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, kemandirian dalam bertindak, penilaian positif terhadap diri, serta keberanian mengemukakan pendapat. Dalam pembelajaran, kepercayaan terhadap kemampuan diri dapat mendorong peserta didik untuk lebih berani menghadapi tugas, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengambil keputusan, dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh Daud & Bahri (2024) yang menunjukkan adanya hubungan antara kepercayaan diri dan hasil belajar Biologi peserta didik SMA. Temuan tersebut sejalan dengan Al-Jawi (2021) yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan hasil belajar. Akbari & Sahibzada (2020) juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan proses belajar peserta didik, terutama dalam meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keberanian dalam menghadapi berbagai tugas akademik. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, kepercayaan diri memperoleh koefisien regresi tidak terstandarisasi (B) sebesar 0,632, lebih besar dibandingkan kecerdasan adversitas sebesar 0,438 dan kecerdasan emosional sebesar 0,361. Namun, perbedaan koefisien B

tersebut tidak langsung menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel yang paling dominan karena perbandingan kekuatan relatif antarvariabel lebih tepat menggunakan koefisien terstandarisasi. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki koefisien regresi positif terbesar di antara ketiga variabel yang dianalisis.

Temuan mengenai rendahnya indikator keberanian mengemukakan pendapat menunjukkan perlunya suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan gagasan, dan memberikan argumentasi. Kegiatan tersebut penting dalam pembelajaran Biologi karena selain mendukung kepercayaan diri, juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengomunikasikan pemahamannya.

Hubungan Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, dan Kepercayaan Diri secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Biologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros. Hasil uji simultan memperoleh $F = 97,663$ dengan $p < 0,001$. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,767 menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi berada pada kategori kuat. Sementara itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,588 menunjukkan bahwa sebesar 58,8% hasil belajar Biologi dapat dijelaskan secara statistik melalui hubungan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri secara bersama-sama, sedangkan 41,2% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar Biologi berkaitan dengan berbagai faktor internal peserta didik yang saling melengkapi. Kecerdasan emosional membantu peserta didik dalam mengenali dan mengelola emosi serta mempertahankan motivasi selama pembelajaran. Kecerdasan adversitas berkaitan dengan kemampuan bertahan dan tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu, kepercayaan diri mendukung keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya dalam berpartisipasi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Keterkaitan ketiga aspek tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan belajar Biologi tidak hanya berhubungan dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan kondisi internal peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sundariati et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi kecerdasan emosional, minat, dan motivasi memiliki keterkaitan dengan hasil belajar Biologi. Daud & Bahri (2024) juga menunjukkan hubungan *self-efficacy*, kepercayaan diri, dan keterampilan metakognitif dengan hasil belajar Biologi. Selain itu, Ridha et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-regulated learning*, kecerdasan adversitas, *self-efficacy*, dan motivasi secara bersama-sama berkaitan dengan prestasi akademik. Temuan-temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa berbagai faktor internal dapat secara bersama-sama berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Ditinjau dari hasil belajar berbasis HOTS, kemampuan mencipta (C6) memperoleh persentase jawaban benar tertinggi sebesar 68,74%, diikuti kemampuan menganalisis (C4) sebesar 65,30%, sedangkan kemampuan mengevaluasi (C5) memperoleh

persentase terendah sebesar 64,38%. Tingginya capaian C6 menunjukkan bahwa peserta didik relatif mampu menyelesaikan soal yang menuntut penyusunan rancangan dan pengintegrasian konsep Biologi. Sebaliknya, capaian C5 menunjukkan bahwa kemampuan memberikan penilaian, membandingkan alternatif, dan menentukan keputusan berdasarkan konsep Biologi masih perlu dikembangkan. Temuan tersebut sejalan dengan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl yang menempatkan kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) sebagai kemampuan kognitif tingkat tinggi. Pembelajaran Biologi perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis permasalahan, memberikan argumentasi berdasarkan bukti, mengevaluasi berbagai alternatif, serta merancang penyelesaian terhadap permasalahan kontekstual. Pada saat yang sama, pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri dapat menjadi bagian yang mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi tuntutan pembelajaran tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri, baik secara individual maupun secara bersama-sama, memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Biologi. Oleh karena itu, pembelajaran Biologi perlu memperhatikan tidak hanya pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pengembangan kemampuan mengelola emosi, menghadapi kesulitan, dan membangun kepercayaan diri sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendukung pencapaian hasil belajar.

4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kepercayaan diri, dan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros berada pada kategori tinggi. Pada kecerdasan emosional, motivasi diri merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi, sedangkan mengenali emosi diri merupakan indikator dengan nilai rata-rata terendah. Pada kecerdasan adversitas, indikator *Origin and Ownership* memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan *Control* memperoleh nilai rata-rata terendah. Pada kepercayaan diri, indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memperoleh nilai rata-rata tertinggi, sedangkan keberanian mengemukakan pendapat memperoleh nilai rata-rata terendah. Hasil belajar Biologi berbasis HOTS menunjukkan capaian tertinggi pada kemampuan mencipta (C6), sedangkan capaian terendah terdapat pada kemampuan mengevaluasi (C5).

Kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri masing-masing memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Maros. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi, menghadapi kesulitan, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan faktor internal yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar Biologi.

Implikasi hasil penelitian ini adalah pembelajaran Biologi perlu memberikan perhatian tidak hanya pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan kepercayaan diri peserta didik. Guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan permasalahan secara mandiri, dan menghadapi soal-soal yang menantang. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji

faktor internal maupun eksternal lain yang berkaitan dengan hasil belajar Biologi agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

5. Daftar Pustaka

- Akbari, O., & Sahibzada, J. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal of Social Science Research*, 5(1), 1–15.
- Al-Jawi, M. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa dengan Hasil Belajar Pengembangan Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 29–38.
- Andyani, A. A., & Indryawati, R. (2018). Adversity Quotient dan prestasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 135–142.
- Daud, F., & Bahri, A. (2024). The correlation between self-efficacy, self-confidence, and metacognitive skills on biology learning outcomes of student's high school. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 17(2), 473–484.
- Effendi, M., Matore, E. M., & Khairani, A. Z. (2019). Perhubungan antara Adversity Quotient (AQ) dengan Pencapaian Akademik Pelajar: The Relationship Between Adversity Quotient (AQ) and Student Academic Achievement. *Global Journal Al-Thaqafah*, 63–77.
- Gumabay, M. D. O., Char Mae J. Laconde, Meneses, G. L. M. C., & Jason O. Manaois. (2024). The Moderating Effects of Social Media Networking Usage on Adversity Quotient and Academic Performance among Filipino High School Students. *International Journal of Research and Scientific Innovation (IJRSI)*, 11(1), 54–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.1101005>
- Januaripin, M. (2024). Kepercayaan diri sebagai prediktor prestasi akademik siswa. *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 114–128.
- Khaerani, K. (2023). Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 136–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/proximal.v6i1.2174>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Emotional intelligence predicts academic performance: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150.
- Mahrawi, M., Usman, U., & Musliyani, A. T. (2021). Hubungan Antara Nilai Adversity Quotient (Aq) Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 139–151.
- Mawarni, W. D., Sangka, K. B., & Setyowibowo, F. (2023). Pengaruh Efikasi Diri dan Adversity Quotient Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Angkatan 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 281–287.
- Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The ability model of emotional intelligence: Principles and updates. *Emotion Review*, 8(4), 290–300.
- Nurdini, G. A., & Hernawati, N. (2023). Harapan Orang Tua, Efikasi Diri Akademik, Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Akademik Siswa Sma. *Journal of Family & Consumer Sciences/Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 16(3), 213. <https://doi.org/https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.3.213>
- Obialor, C. O., Okonkwo, H. C., Eyaba, I. O., & Ndubuisi, A. E. (2024). Emotional

- Intelligence as a Correlate of Senior Secondary School Students' Academic Achievement in Biology in Awka South Education Zone. *Journal of Research in Adult and Continuing Education*, 3(1), 31–46.
- Pulido-Acosta, F., & Herrera-Clavero, F. (2019). Predicting children's academic achievement through emotional intelligence. *Psicología Educativa*, 25(1), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5093/psed2018a16>
- Ridha, A. R., Sanusi, W., & Mulbar, U. (2024). The Influence of Self-regulated Learning, Adversity Quotient, Self-Efficacy, and Learning Motivation on Academic Achievement. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 14(2).
- Rusdianto, R., & Rasjid, Y. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 10(2), 219–223.
- Sánchez-Álvarez, N., Berrios Martos, M. P., & Extremera, N. (2020). A meta-analysis of the relationship between emotional intelligence and academic performance in secondary education: A multi-stream comparison. *Frontiers in Psychology*, 11, 1517.
- Stoltz, P. G., & Stoltz, P. (2000). *Adversity Quotient@ Work: Make Everyday Challenges the Key to Your Success--Putting the Principles of AQ Into Action*.
- Sundariati, S., Daud, F., & Husain, H. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI SMAN di Kabupaten Sinjai. *UJBE: UNM Journal of Biological Education*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.35580/ujbe.v8i1.67682>
- Suryandari, S., & Yuliana, L. (2023). The Effect of Adversity Quotient (AQ) on Natural Science Learning Outcomes in Elementary School Students. *Journal of Education Research*, 4(2), 599–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.212>
- Ugwu, A. N., & Agwagah, U. (2024). Predicting biology academic achievement of students using scores from emotional intelligence in Enugu education zone. *Interdisciplinary Journal of Educational Practice (IJEP)*, 11(1), 19–37.
- Widodo, W., Gustari, I., & Chandrawaty, C. (2022). Adversity quotient promotes teachers' professional competence more strongly than emotional intelligence: Evidence from Indonesia. *Journal of Intelligence*, 10(3), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/jintelligence10030044>
- Yusuf, S. N., Gismin, S. S., & Aditya, A. M. (2023). Hubungan antara adversity quotient dan stres akademik pada mahasiswa saat pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 384–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.2344>
- Zainuddin, M. (2011). Paradigma pendidikan Islam holistik. *Ulumuna*, 15(1), 73–94.